

Pengaruh Citra Jurusan dan Kurikulum terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Jurusan: Analisis *Multiple Regression Analysis* (MRA)

Nayla Nur Fitria¹, Indah Aprilia Maulidah², Eugen Valman Azis³, Annisa Dewi Akbari^{4*}, Aliftha Agdiana Dewati⁵, Jeanice Aurellia Basri⁶, Andi Fadli Adrian⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Trisakti, Indonesia

¹ naylanurfitria4@gmail.com, ² indahaprilial006@gmail.com, ³ eugenvazi@gmail.com,
⁴ annisa.dewi@trisakti.ac.id, ⁵ aliftha.agdiana@trisakti.ac.id, ⁶ jeaniceab@gmail.com,
⁷ andifadliadrian21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan pada konteks persaingan penerimaan mahasiswa baru, khususnya di perguruan tinggi swasta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner yang dikumpulkan secara daring terhadap 201 responden dengan teknik *purposive sampling*. Sebelas variabel independen diuji, meliputi akreditasi jurusan, reputasi jurusan, citra jurusan, kualitas dosen, kurikulum, alumni, fasilitas kampus/jurusan, variasi UKM, mitra kampus, lokasi kampus, dan prospek kerja dengan menggunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA). Hasil menunjukkan model signifikan secara simultan ($F=12,55$; $p<0,001$) dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,421 dan *Adjusted R²* sebesar 0,387, yang mengindikasikan bahwa 42,1% variasi pemilihan jurusan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model. Secara parsial, variabel citra jurusan ($\beta=0,2235$; $p=0,028$) dan kurikulum ($\beta=0,1992$; $p=0,047$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan, sedangkan variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan citra jurusan yang positif serta penyajian kurikulum yang relevan menjadi prioritas strategi untuk meningkatkan daya tarik jurusan.

Kata Kunci : citra jurusan, keputusan mahasiswa, kurikulum, *multiple regression analysis*, pemilihan jurusan

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence students' decisions in choosing a major in the context of competitive new student admissions, especially in private universities. The study uses a quantitative approach with a survey method through a questionnaire collected online from 201 respondents with a purposive sampling technique. Eleven independent variables were tested, including department accreditation, department reputation, department image, lecturer quality, curriculum, alumni, campus/department facilities, variety of UKM, campus partners, campus location, and job prospects using Multiple Regression Analysis (MRA). The results show a simultaneous significant model ($F=12.55$; $p<0.001$) with a coefficient of determination (R^2) of 0.421 and an Adjusted R^2 of 0.387, indicating that 42.1% of the variation in major selection decisions can be explained by the variables in the model. Partially, the variables of department image ($\beta=0.2235$; $p=0.028$) and curriculum ($\beta=0.1992$; $p=0.047$) had a positive and significant influence on students' decisions in choosing a department, while the other variables did not show a significant influence. This finding indicates that strengthening a positive department image and presenting a relevant curriculum are strategic priorities to increase the attractiveness of a department.

Keywords : curriculum, major selection, multiple regression analysis, program image, students' decision

Article History:

Received 10 February 2026

Revised 28 June 2026

Accepted 6 July 2026

Available online 15 July 2026

1. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, ekosistem pendidikan tinggi di Indonesia menghadapi dinamika penerimaan mahasiswa baru yang makin kompetitif, terutama bagi perguruan tinggi swasta (PTS). Data turunan statistik pendidikan tinggi yang dirangkum GoodStats menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa PTS mengalami penurunan pada 2024 dibanding 2023, yakni berkurang sekitar 90.758 mahasiswa ($\pm 2\%$), sementara jumlah mahasiswa PTN justru meningkat (Hutahaean, 2025). Di sisi lain, tantangan PTS tidak berhenti pada akuisisi mahasiswa baru. Retensi mahasiswa juga menjadi isu serius karena tidak sedikit mahasiswa yang sudah terdaftar kemudian menjadi nonaktif, mengundurkan diri, atau putus studi sebelum menyelesaikan program. Fenomena ini tercermin dari data statistik pendidikan tinggi. Pada 2020, kasus putus kuliah di Indonesia didominasi mahasiswa dari PTS (sekitar 79,5%) (Jayani, 2021). Kondisi ini menimbulkan tekanan keberlanjutan bagi sebagian PTS yang sangat bergantung pada *intake* mahasiswa baru, dan mendorong kebutuhan penguatan strategi pemasaran, layanan akademik, serta penajaman proporsi nilai program studi. Kondisi tersebut menegaskan urgensi bagi program studi/perguruan tinggi untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan calon mahasiswa dalam memilih jurusan, agar strategi rekrutmen dan komunikasi nilai program studi lebih tepat sasaran.

Dalam konteks persaingan tersebut, pemilihan jurusan menjadi keputusan strategis yang menentukan keberhasilan rekrutmen mahasiswa sekaligus keberlanjutan program studi. Keputusan pemilihan jurusan tidak hanya dipengaruhi oleh preferensi akademik personal, tetapi juga kuat dipengaruhi oleh persepsi calon mahasiswa terhadap atribut program studi dan lingkungan kampus. Atribut yang sering membentuk persepsi nilai program studi meliputi akreditasi jurusan, reputasi jurusan, citra jurusan, kualitas dosen, kurikulum, kekuatan alumni, fasilitas kampus/jurusan, variasi UKM/kegiatan kemahasiswaan, kemitraan/mitra kampus (khususnya dengan industri), lokasi kampus, serta prospek kerja lulusan (Manishimwe et al., 2025; Hermawan et al., 2022). Kombinasi atribut-atribut ini membentuk keyakinan calon mahasiswa mengenai kualitas, pengalaman belajar, jejaring, dan peluang karier yang dihasilkan oleh suatu program studi. Memahami bobot relatif dari masing-masing atribut tersebut penting bagi PTS untuk merancang strategi promosi, layanan informasi, dan pendekatan komunikasi yang lebih presisi sesuai preferensi pasar sasaran.

Pemilihan program studi di perguruan tinggi merupakan salah satu keputusan strategis yang akan menentukan lintasan karier dan masa depan profesional seorang individu (Khakim, 2022). Sejumlah penelitian menekankan peran persepsi terhadap reputasi dan citra program/institusi dalam membentuk preferensi calon mahasiswa (Wardaya et al., 2021). Di era digital, akses informasi yang luas melalui media sosial, testimoni alumni, serta konten kehidupan kampus memperkuat pembentukan persepsi calon mahasiswa terhadap kualitas program studi, termasuk relevansi kurikulum, kualitas dosen, dan dukungan fasilitas (Kuhail et al., 2023). Selain itu, pendekatan pemodelan kuantitatif telah digunakan untuk menjelaskan mekanisme pemilihan jurusan dan pengaruh berbagai atribut terhadap keputusan calon mahasiswa (Hu, 2023).

Namun demikian, penelitian terdahulu umumnya masih bersifat parsial. Sebagian fokus pada satu-dua atribut (misalnya reputasi atau citra) tanpa menguji banyak atribut program studi secara simultan, sehingga kontribusi relatif tiap atribut dalam satu kerangka analisis belum tergambar secara komprehensif. Berangkat dari celah tersebut, artikel ini menyatakan kebaruan ilmiah berupa pengujian terintegrasi berbagai atribut program studi (akreditasi, reputasi, citra, kualitas dosen, kurikulum, alumni, fasilitas, variasi UKM, mitra kampus, lokasi, dan prospek kerja) dalam satu model kuantitatif menggunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA) dalam satu model untuk menilai pengaruhnya terhadap keputusan memilih jurusan. Pendekatan *Multiple Regression Analysis* (MRA) telah terbukti efektif dalam menganalisis hubungan simultan antar berbagai faktor dalam pemilihan jurusan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa regresi ganda dan model prediktif mampu menjelaskan variasi yang signifikan dalam keputusan mahasiswa serta kecenderungan mereka untuk berpindah jurusan ketika faktor eksternal berubah (Ersoy & Speer, 2022; Sun et al., 2023). Selain itu, MRA memungkinkan estimasi pengaruh relatif masing-masing variabel sekaligus pengujian asumsi klasik, seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas residual (Nathans et al., 2012). Dengan demikian, tujuan artikel ini adalah menganalisis pengaruh faktor terhadap keputusan pemilihan jurusan menggunakan MRA dan mengidentifikasi faktor dominan yang paling menentukan sebagai dasar rekomendasi strategis bagi perguruan tinggi, khususnya dalam konteks persaingan penerimaan mahasiswa baru. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan jurusan, penelitian ini juga memiliki kontribusi praktis bagi

pengambil kebijakan di perguruan tinggi swasta (PTS). Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi peningkatan daya saing jurusan melalui penetapan prioritas kebijakan berbasis bukti (*evidence-based*), khususnya dalam memperkuat citra jurusan, meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, serta menyusun strategi promosi yang lebih tepat sasaran untuk menarik calon mahasiswa.

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor terhadap keputusan responden dalam memilih jurusan. Proses penelitian mengikuti tahapan sistematis, yaitu identifikasi dan perumusan masalah, penyusunan kuesioner, pengumpulan data, eksplorasi dan pembersihan data (*data cleaning*), analisis statistik deskriptif, visualisasi data, pengujian asumsi klasik, hingga analisis regresi linier berganda dan interpretasi hasil.

Populasi penelitian adalah individu yang berada pada fase pengambilan keputusan terkait pilihan jurusan, yaitu mahasiswa D3/S1 dan siswa SMA kelas XII. Penggabungan siswa SMA kelas XII dan mahasiswa aktif dilakukan karena keduanya merepresentasikan individu yang berada pada tahap pengambilan keputusan pemilihan jurusan. Siswa SMA merupakan calon mahasiswa yang sedang mempertimbangkan pilihan jurusan, sedangkan mahasiswa aktif merupakan individu yang telah melalui proses pengambilan keputusan tersebut sehingga mampu memberikan evaluasi berdasarkan pengalaman aktual. Dengan demikian, kedua kelompok dianggap relevan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan jurusan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah responden akhir yang digunakan dalam analisis adalah 201 responden ($n=201$). Pengumpulan data dilakukan pada periode September-November 2025 melalui kuesioner daring menggunakan *Google Form*. Distribusi responden berdasarkan usia didominasi rentang 18-20 tahun (97 orang), diikuti <18 tahun (40), 21-23 tahun (35), dan >23 tahun (29). Berdasarkan tingkat pendidikan, responden terdiri dari siswa SMA/SMK/MA kelas 12 (72 orang), jenjang D3/S1 (106), dan kategori lainnya (23). Prosedur pengumpulan data mencakup penyebaran tautan kuesioner kepada responden sesuai kriteria, pemantauan respons masuk, dan penutupan pengisian pada akhir periode pengambilan data. Setelah data terkumpul dilakukan *data cleaning* untuk menghapus respon yang tidak lengkap, repons ganda, atau entri yang tidak sesuai kriteria responden.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan variabel penelitian yang ditetapkan. Seluruh item dinilai menggunakan skala likert 5 poin (1=sangat tidak setuju hingga 5=sangat setuju) agar jawaban responden dapat diukur dan diolah secara statistik. Meskipun instrumen menggunakan skala likert lima poin, skor setiap variabel dianalisis sebagai pendekatan data interval karena merupakan hasil agregasi beberapa indikator pada masing-masing konstruk. Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan serta dinilai memadai untuk analisis parametrik, termasuk regresi linear, terutama pada ukuran sampel yang relatif besar. Oleh karena itu, transformasi menggunakan *Method of Successive Internal* (MSI) tidak dilakukan dalam penelitian ini. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah keputusan memilih jurusan, sedangkan variabel independennya (X) mencakup akreditasi jurusan, reputasi jurusan, citra jurusan, kualitas dosen, kurikulum, alumni, fasilitas kampus atau jurusan, variasi UKM, mitra kampus, lokasi kampus, dan prospek kerja. Tabel 1 menunjukkan variabel penelitian beserta penjelasannya. Pemilihan variabel-variabel di atas didasarkan pada dimensi-dimensi krusial yang membentuk persepsi dan keputusan mahasiswa dalam memilih institusi pendidikan tinggi. Atribut internal seperti akreditasi, kualitas dosen, dan kurikulum dipilih untuk merepresentasikan standar akademik, sementara faktor eksternal seperti reputasi, citra jurusan, dan peran alumni mencerminkan pengakuan sosial dan kredibilitas lembaga. Selain itu, aspek pendukung seperti fasilitas, variasi ukm, mitra kampus, lokasi, hingga prospek kerja dimasukkan karena merupakan pertimbangan pragmatis yang menentukan nilai tambah serta daya saing lulusan di pasar kerja. Teknis analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu eksplorasi data dan statistik deskriptif, visualisasi data, uji asumsi klasik, Regresi linier berganda (OLS). Seluruh proses pengolahan data, uji asumsi, visualisasi, dan pemodelan regresi dilakukan menggunakan Python.

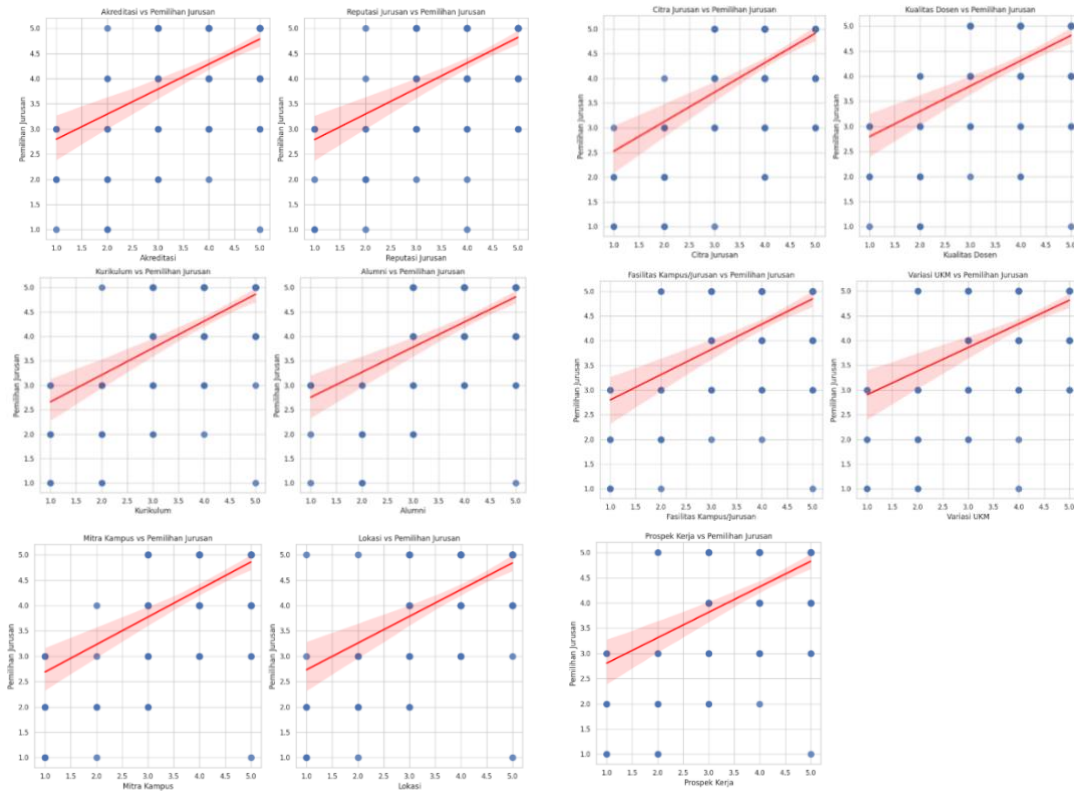
Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Referensi	Indikator (definisi ringkas)
Akreditasi	Abidin et al., 2021	Persepsi bahwa jurusan memiliki standar kualitas yang jelas dan diakui secara nasional/internasional sehingga meningkatkan keyakinan memilih jurusan.
Reputasi	Wardaya et al., 2021 Abidin et al., 2021	Persepsi reputasi jurusan yang tercermin dari prestasi akademik, penelitian, dan pengakuan institusional yang meyakinkan responden untuk memilih jurusan.
Citra Jurusan	Wardaya et al., 2021	Persepsi image jurusan di mata masyarakat yang memberi kesan positif dan meningkatkan rasa percaya diri untuk memilih jurusan.
Kualitas Dosen	Hermawan et al., 2022	Persepsi profesionalitas dan kompetensi dosen di bidangnya serta kemampuannya mendukung perkembangan akademik mahasiswa.
Kurikulum	Manishimwe et al., 2025	Persepsi relevansi kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan/teknologi dan kebutuhan kerja di masa depan.
Fasilitas	Hermawan et al., 2022	Persepsi kelengkapan fasilitas belajar (mis. laboratorium, studio, peralatan) yang mendukung proses belajar optimal.
Alumni	Manishimwe et al., 2025	Persepsi keberhasilan dan pencapaian alumni sebagai motivasi/inspirasi untuk bergabung di jurusan tersebut.
Variasi UKM	Hermawan et al., 2022	Persepsi ketersediaan dan keragaman UKM/kegiatan ekstra kampus yang membuat lingkungan belajar menyenangkan dan mendukung pengembangan diri.
Mitra Kampus	Hermawan et al., 2022	Persepsi adanya kerja sama jurusan dengan perusahaan/industri yang mendukung peluang magang dan karier.
Lokasi	Pranoto et al., 2023	Persepsi bahwa lokasi kampus/jurusan strategis dan mudah dijangkau transportasi umum maupun pribadi.
Prospek kerja	Abidin et al., 2021	Persepsi bahwa prospek kerja lulusan jurusan sesuai dengan karier yang diinginkan responden.
Keputusan Memilih Jurusan		Komitmen bahwa jurusan merupakan pilihan akhir

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Linearity

Hubungan yang linear menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel independen akan diikuti oleh perubahan yang proporsional pada variabel dependen, sehingga hubungan antarvariabel dapat dijelaskan secara konsisten dalam penelitian sosial. Berdasarkan hasil analisis scatterplot dan garis regresi, seluruh variabel independen yang dianalisis, yaitu akreditasi jurusan, reputasi jurusan, citra jurusan, kualitas dosen, kurikulum, alumni, fasilitas kampus atau jurusan, variasi UKM, mitra kampus, lokasi kampus, dan prospek kerja, menunjukkan hubungan positif dengan variabel pemilihan jurusan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Garis regresi yang cenderung menaik mengindikasikan bahwa semakin baik nilai masing-masing variabel tersebut, semakin tinggi pula kecenderungan calon mahasiswa dalam memilih jurusan. Dengan demikian hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear, sehingga asumsi linearitas pada model regresi telah terpenuhi.



Gambar 1. Scatterplot Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen

3.2 R Squared

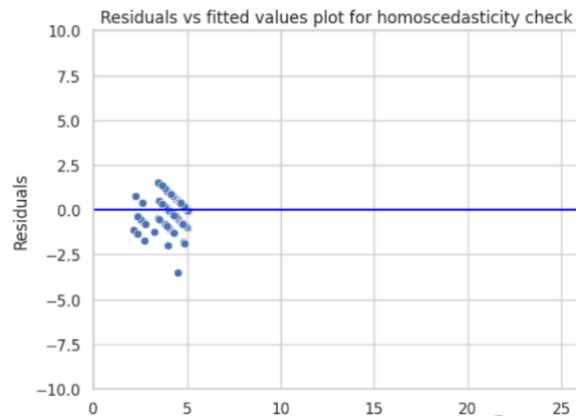
Nilai *R-squared* digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi linear dalam menjelaskan variasi data. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,421 yang menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 42.1% variasi pada data pelatihan. Nilai ini mengindikasikan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang cukup terhadap data latih. Namun demikian, hasil tersebut perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena perhitungan dilakukan menggunakan data pelatihan, sehingga terdapat potensi *overfitting* (model terlalu sesuai dengan data latihan). Oleh karena itu, diperlukan evaluasi lanjutan menggunakan data pengujian untuk memastikan kemampuan generalisasi model, yaitu sejauh mana model tetap akurat dan valid ketika dihadapkan pada data baru di luar data yang digunakan dalam pelatihan.

3.3 Mean of Residuals

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *mean of residuals* sebesar $-1,47 \times 10^{-17}$, yang secara praktis dapat dianggap mendekati nol. Nilai ini mengindikasikan bahwa rata-rata kesalahan prediksi yang dihasilkan oleh model regresi sangat kecil. Dengan demikian, secara keseluruhan model mampu menghasilkan prediksi yang mendekati nilai aktual. Residual yang berpusat di sekitar nol menunjukkan bahwa model memiliki tingkat akurasi yang baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang dianalisis.

3.4 Check for Homoscedasticity

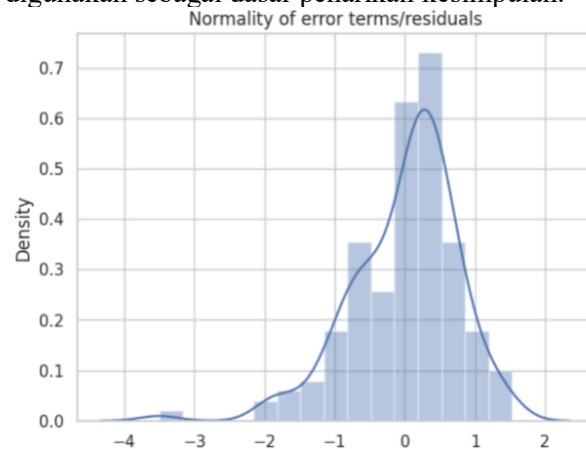
Uji homoskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual bersifat konstan pada seluruh tingkat variabel independen. Kondisi homoskedastisitas pada Gambar 2 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kestabilan kesalahan prediksi pada setiap observasi. Berdasarkan scatterplot antara nilai residual dan nilai prediksi, terlihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak di sekitar garis horizontal pada residual nol tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa varians residual relatif konstan di sepanjang rentang nilai variabel independen. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan mampu memberikan estimasi parameter yang konsisten dan tidak bias.



Gambar 2. Scatterplot Hubungan Residuals dan Predicted Values

3.5 Check for Normality of error terms/residuals

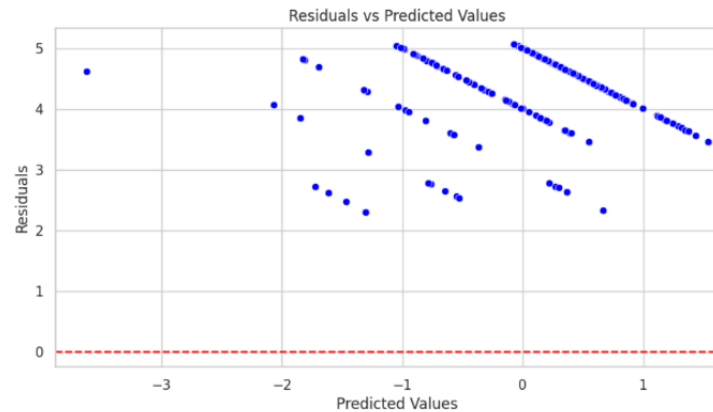
Asumsi normalitas residual diperlukan agar hasil *Multiple Regression Analysis* (MRA) dapat diinterpretasikan secara valid. Berdasarkan Gambar 3, residual tampak menyebar mengikuti pola yang mendekati distribusi normal dengan puncak di sekitar nilai nol dan penyebaran yang relatif simetris. Namun interpretasi visual ini perlu dikonfirmasi melalui uji statistik formal. Hasil uji Omnibus dan Jarque-Bera menunjukkan bahwa residual mengalami penyimpangan dari distribusi normal. Meskipun demikian, penyimpangan tersebut masih dapat ditoleransi karena penelitian ini menggunakan ukuran sampel yang relatif besar ($n = 201$). Berdasarkan *Central Limit Theorem*, estimasi pada regresi linear tetap bersifat robust terhadap penyimpangan normalitas pada ukuran sampel yang memadai, sehingga hasil analisis masih dapat digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan.



Gambar 3. Uji Normalitas untuk *error*

3.6 No autocorrelation of residuals

Autokorelasi merupakan kondisi ketika residual dari suatu observasi berkorelasi dengan residual dari observasi lainnya, yang berpotensi menyebabkan bias pada estimasi parameter regresi dan menurunkan validitas model. Berdasarkan grafik residual yang ditampilkan pada Gambar 4, terlihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak di sekitar garis horizontal pada nilai residual nol tanpa membentuk pola tertentu. Pola sebaran tersebut menunjukkan bahwa residual pada satu observasi tidak dipengaruhi oleh residual pada observasi lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak adanya autokorelasi pada model regresi telah terpenuhi. Pemenuhan asumsi ini mengindikasikan bahwa model regresi mampu menangkap pola data secara efektif dan sisa kesalahan bersifat acak, sehingga model dapat diandalkan untuk keperluan estimasi dan prediksi berdasarkan variabel yang digunakan.

Gambar 4. Grafik *Predicted Values vs Residuals*

3.7 Little to no multicollinearity

Multikolinearitas merupakan kondisi ketika variabel independen memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain sehingga menyulitkan pengukuran pengaruh masing-masing variabel secara terpisah. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Nilai VIF yang digunakan untuk mengevaluasi multikolinearitas adalah nilai VIF pada variabel-variabel independen. Hasil pengujian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel independen dengan nilai VIF melebihi batas umum sebesar 10, sehingga tidak terdapat indikasi kuat adanya multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan. Nilai VIF pada konstanta (intercept) tidak digunakan sebagai dasar evaluasi multikolinearitas karena tidak merepresentasikan hubungan linear antar variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi bersifat stabil dan setiap variabel independen memberikan kontribusi yang relatif independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 2. Variabel dan Nilai VIF

Variabel	Nilai VIF
Const	20.911279
Akreditasi	4.036984
Reputasi Jurusan	4.218731
Citra Jurusan	3.225701
Kualitas Dosen	3.277517
Kurikulum	3.691201
Alumni	3.837605
Fasilitas Kampus/Jurusan	3.734999
Variasi UKM	3.295696
Mitra Kampus	4.381102
Lokasi	3.472353
Prospek Kerja	3.497093

3.8 Model *Multiple Regression Analysis* (MRA)

Hasil analisis regresi linier berganda pada Gambar 5 menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki tingkat kelayakan yang baik. Nilai *F-statistic* sebesar 12,55 dengan *p-value* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pemilihan jurusan. Nilai *R-squared* sebesar 0,421 dan Adjusted *R-squared* sebesar 0,387 mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan sekitar 42,1% variasi keputusan pemilihan jurusan mahasiswa, sementara sisanya sebesar 57,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

OLS Regression Results						
=====						
Dep. Variable:	Pemilihan Jurusan	R-squared:	0.421			
Model:	OLS	Adj. R-squared:	0.387			
Method:	Least Squares	F-statistic:	12.55			
Date:	Tue, 14 Oct 2025	Prob (F-statistic):	1.09e-17			
Time:	07:47:33	Log-Likelihood:	-226.81			
No. Observations:	202	AIC:	477.6			
Df Residuals:	190	BIC:	517.3			
Df Model:	11					
Covariance Type:	nonrobust					
=====						
	coef	std err	t	P> t	[0.025	0.975]

const	1.5482	0.247	6.275	0.000	1.062	2.035
Akreditasi	-0.0308	0.103	-0.299	0.765	-0.233	0.172
Reputasi Jurusan	0.0005	0.104	0.005	0.996	-0.206	0.207
Citra Jurusan	0.2235	0.101	2.216	0.028	0.025	0.423
Kualitas Dosen	0.0247	0.096	0.258	0.797	-0.164	0.213
Kurikulum	0.1992	0.100	1.998	0.047	0.003	0.396
Alumni	0.0324	0.100	0.324	0.747	-0.165	0.230
Fasilitas Kampus/Jurusan	0.0254	0.101	0.251	0.802	-0.174	0.225
Variasi UKM	-0.0571	0.096	-0.595	0.552	-0.246	0.132
Mitra Kampus	0.1506	0.107	1.405	0.162	-0.061	0.362
Lokasi	0.0937	0.097	0.962	0.337	-0.098	0.286
Prospek Kerja	0.0311	0.097	0.322	0.748	-0.159	0.221
=====						
Omnibus:	39.613	Durbin-Watson:	1.844			
Prob(Omnibus):	0.000	Jarque-Bera (JB):	74.424			
Skew:	-0.971	Prob(JB):	6.90e-17			
Kurtosis:	5.252	Cond. No.	61.9			
=====						

Gambar 5. Hasil Model MRA

Berdasarkan hasil estimasi koefisien regresi, terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemilihan jurusan, yaitu citra jurusan dan kurikulum. Dominasi citra jurusan sebagai faktor yang paling berpengaruh dibuktikan dengan nilai koefisien regresi tertinggi sebesar 0,2235 dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,028, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Angka ini menunjukkan bahwa citra atau nama baik jurusan memiliki daya dorong paling kuat dalam membentuk keputusan calon mahasiswa. Secara praktis, persepsi positif masyarakat terhadap suatu jurusan memberikan rasa percaya diri dan prestise bagi mahasiswa, sehingga variabel ini menjadi pertimbangan utama dibandingkan faktor lainnya.

Selanjutnya, variabel kurikulum menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai koefisien 0,1992 dan *p-value* sebesar 0,047. Signifikansi ini mengindikasikan bahwa calon mahasiswa cenderung bersikap rasional dengan mengutamakan relevansi materi pembelajaran terhadap kebutuhan dunia kerja di masa depan. Semakin baik kurikulum yang ditawarkan, semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk memilih jurusan tersebut karena adanya jaminan perolehan kompetensi yang aplikatif setelah lulus.

Adapun variabel lain seperti akreditasi, reputasi, fasilitas, hingga prospek kerja tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial karena memiliki nilai *p-value* yang jauh di atas 0,05 (misalnya akreditasi sebesar 0,765 dan lokasi sebesar 0,337). Hal ini memberikan gambaran bahwa variabel-variabel tersebut kemungkinan besar sudah dianggap sebagai standar dasar atau persyaratan minimum yang wajib dimiliki oleh setiap kampus. Oleh karena itu, faktor-faktor administratif dan fisik tersebut tidak lagi menjadi nilai pembeda yang kuat bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan akhir, karena fokus utama mereka telah beralih pada aspek keunikan kurikulum dan kekuatan citra jurusan.

Hasil uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson sebesar 1,844 menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi yang serius, sehingga asumsi independensi residual dapat dikatakan terpenuhi. Hasil uji normalitas residual menunjukkan adanya penyimpangan dari distribusi normal, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Omnibus sebesar 39,613 ($p < 0,001$) dan nilai Jarque-Bera sebesar

74,424 ($p < 0,001$). Meskipun demikian, penyimpangan tersebut diperkirakan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap validitas estimasi model karena penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang relatif besar ($n=201$). Berdasarkan *Central Limit Theorem* (CLT), estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS) tetap bersifat robust terhadap penyimpangan normalitas pada ukuran sampel yang memadai, sehingga hasil analisis regresi masih dapat diinterpretasikan secara valid.

Selain itu, nilai *Condition Number* sebesar 61,9 menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas yang serius antarvariabel independen, karena nilainya masih berada dalam batas toleransi. Hal ini menandakan bahwa hubungan antarvariabel bebas relatif stabil dan tidak saling memengaruhi secara berlebihan. Secara keseluruhan, model regresi yang digunakan dapat dinyatakan layak untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa citra jurusan dan kurikulum merupakan faktor yang paling dominan, sehingga peningkatan reputasi positif jurusan dan relevansi pembelajaran menjadi strategi penting dalam menarik minat calon mahasiswa.

3.9 Diskusi dan Pembahasan

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa model yang dibangun signifikan secara simultan (F -statistic = 12,55; p -value < 0,001), yang berarti sebelas atribut yang diuji secara bersama-sama berkaitan dengan keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan. Nilai R^2 sebesar 0,421 dan Adjusted R^2 sebesar 0,387 mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 42,1% variasi keputusan memilih jurusan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai ini tergolong moderat untuk riset survei berbasis persepsi, karena pemilihan jurusan umumnya turut dipengaruhi aspek personal (minat, motivasi), sosial (referensi), serta akses informasi, yang tidak seluruhnya diukur pada penelitian ini (misalnya faktor orang tua/teman/media sosial). Studi psikologi pendidikan juga menegaskan bahwa pilihan jurusan dipengaruhi kombinasi faktor personal dan lingkungan, serta kualitas unit/departemen yang menawarkan jurusan (Sylaska dan Mayer, 2024).

Secara parsial, temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa citra jurusan dan kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih jurusan, sedangkan variabel lainnya tidak signifikan. Variabel citra jurusan menjadi faktor paling dominan ($\beta = 0,2235$; $p = 0,028$). Temuan ini konsisten dengan literatur yang menempatkan citra institusi atau program studi sebagai determinan penting dalam keputusan pendaftaran atau pemilihan program, terutama pada situasi kompetisi antar kampus yang ketat. Tinjauan literatur tentang *university image* juga menekankan bahwa citra berperan dalam menarik mahasiswa dan mempengaruhi keputusan pendaftaran (Fakhrudin et al., 2024). Bukti empiris di konteks Indonesia pun menguatkan arah temuan ini, penelitian pada jurusan akuntansi Politeknik Negeri Padang menemukan bahwa citra kampus berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan (Leri et al., 2022). Studi lain juga menunjukkan citra program studi berpengaruh terhadap keputusan memilih pada konteks prodi tertentu (Amaliya, 2019). Secara konseptual, citra bekerja sebagai “sinyal kualitas” dan “jaminan sosial” yang menurunkan ketidakpastian calon mahasiswa. Calon mahasiswa lebih yakin memilih jurusan yang dipersepsikan memiliki nama baik, prestise, dan kredibilitas.

Variabel kurikulum juga terbukti signifikan ($\beta = 0,1992$; $p = 0,047$). Temuan ini mengindikasikan bahwa responden mempertimbangkan relevansi kurikulum dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan dunia kerja sebagai dasar pemilihan jurusan. Hasil ini sejalan dengan argumen umum dalam kajian pemilihan jurusan bahwa mahasiswa mempertimbangkan “kesesuaian isi pembelajaran” dan orientasi karier (Gillis & Ryberg, 2021). Dalam konteks yang lebih luas, riset terkait pilihan studi juga menunjukkan bahwa struktur/penekanan kurikulum dapat membentuk preferensi bidang studi, sehingga masuk akal apabila persepsi terhadap kurikulum menjadi salah satu pendorong keputusan (Sendzik et al., 2025). Dengan demikian, kurikulum yang dipersepsikan mutakhir dan aplikatif berperan meningkatkan keyakinan responden bahwa jurusan mampu membekali kompetensi yang relevan.

Menariknya, variabel lain seperti akreditasi, reputasi jurusan, kualitas dosen, alumni, fasilitas, variasi UKM, mitra kampus, lokasi, dan prospek kerja tidak signifikan secara parsial (p -value > 0,05). Fenomena ini bisa terjadi karena beberapa alasan. Pertama, sebagian atribut kemungkinan dipandang sebagai “*hygiene factors*” atau *baseline minimum* yang “wajib ada” pada jurusan/kampus yang

dipertimbangkan, sehingga tidak lagi menjadi pembeda ketika responden menyeleksi pilihan akhir. Kedua, terdapat potensi overlap persepsi: akreditasi, reputasi, kualitas dosen, alumni, dan mitra kampus dapat terbaca oleh responden sebagai bagian dari “citra jurusan”, sehingga pengaruhnya tertangkap secara tidak langsung melalui variabel citra. Ketiga, variabel seperti prospek kerja atau fasilitas bisa jadi dipahami secara umum (tidak spesifik berbasis data) oleh sebagian responden, sehingga varians persepsinya tidak cukup kuat untuk memunculkan signifikansi parsial. Keempat, komposisi responden yang mencakup siswa SMA kelas XII dan mahasiswa D3/S1 berpotensi membuat bobot pertimbangan berbeda; responden SMA cenderung mengandalkan sinyal yang mudah dilihat (*image* dan gambaran kurikulum), sedangkan atribut seperti mitra kampus atau kualitas fasilitas spesifik biasanya lebih dipahami setelah mengalami lingkungan kampus.

Implikasi teoretis dari temuan ini adalah bahwa keputusan memilih jurusan dalam konteks kompetisi perguruan tinggi (khususnya PTS) cenderung lebih sensitif terhadap atribut yang membentuk persepsi nilai dan keyakinan (citra jurusan) serta atribut yang langsung dipandang menghasilkan manfaat kompetensi (kurikulum). Temuan ini memperkuat literatur yang menempatkan *image* sebagai determinan penting dalam keputusan memilih perguruan tinggi atau program studi, serta menegaskan pentingnya aspek akademik yang konkret dan relevan (Fakhrudin et al., 2024).

Secara implikasi praktis, hasil penelitian menyarankan dua prioritas strategi bagi program studi/perguruan tinggi yaitu penguatan citra jurusan melalui konsistensi branding, publikasi prestasi (mahasiswa/dosen), eksposur aktivitas ilmiah dan kemahasiswaan yang kredibel, serta penguatan komunikasi nilai jurusan di kanal digital dan jejaring sekolah. Temuan ini sejalan dengan bukti bahwa citra/image berkorelasi dengan keputusan pendaftaran. Selain itu perlu penguatan dan “pembuktian” kualitas kurikulum dengan memastikan relevansi terhadap kebutuhan industri dan perkembangan IPTEK, memperjelas peta kompetensi lulusan, menonjolkan proyek, praktikum, kampus berdampak, kolaborasi industri yang terkait langsung dengan capaian pembelajaran, serta menyediakan informasi kurikulum secara transparan dan mudah dipahami calon mahasiswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa di tengah kompetisi penerimaan mahasiswa, program studi yang mampu membangun citra jurusan yang positif dan menawarkan kurikulum yang relevan memiliki peluang lebih besar untuk dipilih, dibanding hanya mengandalkan atribut yang cenderung dianggap sebagai standar minimum.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih jurusan menggunakan survei kuantitatif terhadap 201 responden (mahasiswa D3/S1 dan siswa SMA kelas XII) serta menggunakan *multiple regresion analysis* (MRA) dengan sebelas variabel independen (akreditasi, reputasi jurusan, citra jurusan, kualitas dosen, kurikulum, alumni, fasilitas, variasi UKM, mitra kampus, lokasi, dan prospek kerja). Hasil menunjukkan model signifikan secara simultan ($F = 12,55$; $p < 0,001$) dengan $R^2 = 0,421$ dan Adjusted $R^2 = 0,387$, sehingga 42,1% variasi keputusan memilih jurusan dapat dijelaskan oleh variabel dalam model. Secara parsial, hanya citra jurusan ($\beta = 0,2235$; $p = 0,028$) dan kurikulum ($\beta = 0,1992$; $p = 0,047$) yang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel lainnya tidak signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan citra jurusan serta penyajian kurikulum yang relevan merupakan prioritas strategi untuk meningkatkan minat pemilihan jurusan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi perguruan tinggi swasta (PTS) untuk memprioritaskan penguatan citra jurusan melalui publikasi prestasi mahasiswa dan dosen, testimoni alumni, serta optimalisasi media digital sebagai sarana promosi. Selain itu, kurikulum perlu terus disesuaikan dengan kebutuhan industri melalui pembelajaran berbasis proyek, keterlibatan praktisi, dan penyediaan informasi kurikulum yang transparan kepada calon mahasiswa. Mengingat nilai koefisien citra jurusan ($\beta = 0,2235$) lebih tinggi dibandingkan kurikulum ($\beta = 0,1992$), strategi promosi yang membangun persepsi positif terhadap jurusan sebaiknya menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan daya tarik jurusan. Penelitian lanjutan disarankan memisahkan kelompok responden (SMA dan mahasiswa) dan menambahkan faktor di luar model (misalnya pengaruh keluarga/teman dan sumber informasi digital) untuk meningkatkan daya jelaskan model.

Daftar Pustaka

- Abidin, J., Satyahadewi, N., & Martha, S. (2021). Analisis korespondensi untuk mengetahui keterkaitan alasan mahasiswa memilih jurusan di FMIPA Universitas Tanjungpura. *Buletin Ilmiah Matematika, Statistika dan Terapannya (Bimaster)*, 10(1), 159–164. <https://doi.org/10.26418/bbimst.v10i1.44771>
- Amaliya, R. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa memilih pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNY. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 8(1), 34–43.
- Ersoy, F., & Speer, J. D. (2022). Opening the black box of college major choice: Evidence from an information intervention. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 195, 12–28. <https://doi.org/10.26300/839g-w730>
- Fakhrudin, A., Fatmawati, I., & Qamari, I. N. (2024). The influence of university image on students' enrollment decision: A literature review. *Multidisciplinary Reviews*, 7, e2024200. <https://doi.org/10.31893/multirev.2024200>
- Gillis, A., & Ryberg, R. (2021). Is choosing a major choosing a career or interesting courses? An investigation into college students' orientations for college majors and their stability. *Journal of Postsecondary Student Success*, 1(2), 47–71. https://doi.org/10.33009/fsop_jps129052
- Hermawan, M., Sandroto, I. V., & Maharsayani, D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi teknik industri. *Journal Industrial Servicess*, 8(1), 93–98. <https://doi.org/10.36055/jiss.v8i1.13815>
- Hutahaean, N. D. (2025). Tren jumlah mahasiswa dan dosen Indonesia 2019–2024. *GoodStats*. <https://goodstats.id/article/tren-jumlah-mahasiswa-dan-dosen-di-bawah-kemdiktisaintek-tahun-2019-2024-qt6D6>
- Hu, G. (2023). Analysis of major selection under the background of enrollment in large category. *Frontiers in Business, Economics and Management*, 6(1), 55–62. <https://doi.org/10.54097/fbem.v10i2.11048>
- Jayani, D. H. (2021). PTS sumbang 79,5% mahasiswa putus kuliah pada 2020. *Databoks Katadata*. <https://databoks.katadata.co.id/pendidikan/statistik/8970bad4ea3ccb0/pts-sumbang-795-mahasiswa-putus-kuliah-pada-2020>
- Khakim, M. A. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan manajemen sebagai tempat kuliah di Perguruan Tinggi. *Journal MISSY (Management and Business Strategy)*, 3(2). <https://doi.org/10.24929/missy.v3i2.2010>
- Kuhail, M. A., Negreiros, J., Al Katheeri, H., Khan, S., & Almutairi, S. (2023). Understanding Influencers of College Major Decision: The UAE Case. *Education Sciences*, 13(1). <https://doi.org/10.3390/educsci13010039>
- Leri, P. N., Santi, E., & Rosita, I. (2022). Pengaruh minat, dukungan orang tua dan citra kampus terhadap keputusan mahasiswa memilih kuliah di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang (Studi empiris pada mahasiswa Program Studi D-III dan D-IV Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 79–85. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.14>
- Manishimwe, T., Raimi, L., & Babatunde, B. N. (2025). Exploring the underlying factors influencing students' choice of private education providers in Nigeria using PLS-SEM. *Discover Education*, 4(3). <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00394-2>
- Nathans, L. L., Oswald, F. L., & Nimon, K. (2012). Interpreting multiple linear regression: A guidebook of variable importance. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 17(9), 1–19. <https://doi.org/10.7275/5fex-b874>
- Pranoto, G. A., Arifin, & Kohar. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa baru dalam memilih kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen (JIEM)*, 14(1), 12–20. <https://doi.org/10.52657/jiem.v14i01.2046>
- Sendzik, N., Erdmann, M., & Helbig, M. (2025). Can educational policy influence major choices in higher education through changes in school curriculum? *Social Inclusion*, Vol.13, Article 9638. <https://doi.org/10.17645/si.9638>
- Sun, Y., Wang, X., Zhang, C., & Zuo, M. (2023). Multiple Regression: Methodology and Applications. In *Highlights in Science, Engineering and Technology AMMSAC* (Vol. 2023). <https://doi.org/10.54097/hset.v49i.8611>

- Sylaska, K., & Mayer, J. D. (2024). Major choices: Students' personal intelligence, considerations when choosing a major, and academic success. *Journal of Intelligence*, 12(11), 115. <https://doi.org/10.3390/jintelligence12110115>
- Wardaya, D., Prasajo, L. D., & Sugiyono. (2021). Factors affecting students' choice of educational administration major: Why do students join the program?. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(4), 1125–1132. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i4.21904>

Ucapan Terima Kasih

Dalam hal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Jurusan Teknik Industri, Universitas Trisakti, atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penyusunan laporan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.